

PEMBUATAN KARYA LIFE INTEREST PHOTO DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK ANIMATED PHOTO

Fikri Nabil Hibatullah¹, Soni Sadono², dan Teddy Ageng Maulana³

^{1,2,3} *Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
fikrinabil@student.telkomuniversity.ac.id, sonisadono@telkomuniversity.ac.id,
teddym@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : *Human interest photography* merupakan sebuah pemotretan yang menggambarkan kehidupan seseorang atau orang-orang dengan suasana yang menunjukkan interaksi, emosi atau juga situasi yang membuat orang-orang yang melihatnya merasakan simpati. kegiatan *human interest* ini dapat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, karena *human interest* merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar, baik di daerah pedalaman maupun di daerah kota. *Animated* photo merupakan teknik pengeditan foto yang merubah suatu foto biasa menjadi sebuah video yang berdurasi sekitar 2-5 detik. Dengan cara membuat objek-objek dan juga background pada foto tersebut bergerak menggunakan teknik yang identik dengan apa yang digunakan pada sebuah animasi, dimana objek atau gambar figure dibuat seolah-olah mereka bergerak. Hal ini bertujuan untuk membuat sebuah foto menjadi lebih hidup dan juga mengikuti perkembangan zaman saat ini yang mana orang-orang dominan lebih tertarik terhadap video dibandingkan dengan sebuah foto biasa. Selama penulis membuat karya tugas akhir ini, penulis mendapatkan ilmu baru tentang editing style *parallax effect*, animasi dan juga lebih mengetahui kehidupan kalangan bawah di tengah seperti apa. Penulis setuju dengan masukan dosen penguji dan juga pembimbing tentang bagaimana beberapa foto karya yang saya ambil masih kekurangan dalam segi pencahayaannya.

Kata Kunci : *human interest photography, animated photo, seni digital, kesan*

Abstract : *Human interest photography is a photo shoot that describes the life of a person or people with an atmosphere that shows interactions, emotions or situations that make people who see it feel sympathy. This human interest activity can be easily found in everyday life. Animated photo is a photo editing technique that converts an ordinary photo into a video that lasts about 2-5 seconds. By making objects and also the background in the photo move using a technique identical to what is used in an animation, where objects or figures are made as if they are moving. This aims to make a photo more lively and also up to date with the current era where dominant people are more interested in video than a normal photo. During the time the author made this final project, the author gained new knowledge about editing style parallax*

effects, animation and also knew more about what life in the middle class was like. The author agrees with the input of the examiner lecturer and also the supervisor about how some of the photos I took are still lacking in terms of lighting.

Keywords: *human interest photography, animated photo, digital art, impressionor phrases that describe the contents of the article. keywords should be mentioned in abstract.*

PENDAHULUAN

Storytelling merupakan sebuah bentuk seni yang interaktif dengan menggunakan kata-kata dan tindakan untuk menyampaikan elemen-elemen dan gambaran dari sebuah cerita, dengan tujuan agar dapat membuat pendengar atau penonton menggunakan imajinasi mereka dalam membayangkan cerita yang sedang disampaikan. Di zaman yang sudah berkembang ini cara orang-orang melakukan storytelling ini sudah beragam cara-caranya seperti melalui gambar atau buku, puisi, pertunjukan teater, film, foto, ataupun storytelling secara langsung (verbal) dan masih banyak lagi cara-cara lainnya. Dalam tugas akhir ini penulis memilih foto sebagai salah satu cara dalam penyampaian storytelling. (City Academy, 2017)

Foto merupakan sebuah hal yang sudah sangat dikenal oleh semua orang pada zaman sekarang ini, baik dari orang kalangan bawah hingga orang kalangan atas Fotografi atau yang biasa disebut foto adalah sebuah seni melukis yang mana disini menggunakan cahaya sebagai kuasanya (Wikipedia , 2022). Sama seperti cerita, film dan lainnya foto juga memiliki jenis atau genrenya yang beragam seperti *human interest photography*, *portrait photography*, *journalism photography*, *street photography*, *fashion photography*, *stage photography*, *wildlife photography*, dan *macro photography*.

Human interest photography merupakan sebuah potret yang menggambarkan kehidupan seseorang atau orang-orang dengan suasana yang menunjukkan interaksi, emosi atau juga situasi yang membuat orang-

orang yang melihatnya merasakan simpati. Pada awalnya *human interest* merupakan sebuah bagian dari foto jurnalisme yang menunjukkan interaksi antara manusia yang emosional atau menunjukkan kehidupan seseorang atau masyarakat yang tidak biasanya dibahas, dan memiliki tujuan agar orang-orang merasa empati terhadap subjek foto tersebut.(Tjin, E. 2013)

Human interest hanyalah sebuah sisipan pada foto jurnalisme dan bukanlah sebagai tujuan utama dalam fotonya, genre *human interest* juga sering kali digabungkan dengan genre foto yang lain seperti *street photography*, *travel photography*, *portrait photography*, *culture photography*, dan lain-lainnya. Genre atau kegiatan *human interest* ini dapat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, karena *human interest* merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar, baik di daerah pedalaman maupun di daerah kota. Namun penulis seringkali melihat foto *human interest* dan kurang merasa empati terhadap foto tersebut. Penulis merasa bahwa foto dengan genre *human interest* dapat dibuat menjadi lebih memiliki kesan, sehingga dapat membuat orang-orang termasuk penulis dapat merasa lebih berempati dan ingin melakukan sesuatu terhadap objek foto tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang ditulis di atas, penulis memiliki ide untuk menggabungkan genre *human interest* dengan teknik *animated photo*, yang penulis yakini dapat memberikan foto *human interest* kesan yang lebih dan kuat. Teknik *animated photo* ini menjadi teknik yang cocok untuk digunakan karena teknik *animated photo* ini dapat membuat sebuah objek foto, background foto dan bahkan suasana foto menjadi bergerak sehingga memberikan foto kemampuan untuk dapat berkomunikasi lebih baik kepada orang-orang sehingga dapat memberikan kesan yang lebih terasa

Animated photo sendiri merupakan teknik pengeditan foto yang merubah suatu foto biasa menjadi sebuah video yang berdurasi sekitar 2-5

detik. Dengan cara membuat objek-objek dan juga background pada foto tersebut bergerak menggunakan teknik yang identik dengan apa yang digunakan pada sebuah animasi, dimana objek atau gambar figure dibuat seolah-olah mereka bergerak. Hal ini penulis lakukan dalam upaya untuk membuat sebuah foto menjadi lebih hidup dan juga selain itu lebih mengikuti perkembangan zaman saat ini yang mana orang-orang dominan lebih tertarik terhadap video dibandingkan dengan sebuah foto biasa. Selain itu juga dengan menggabungkan kedua hal ini, genre *human interest photography* dan *animated photo*, hal ini dapat memperkenalkan kepada audience sisi baru dari foto.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil beberapa point rumusan masalah dalam pembuatan karya ini, yaitu Bagaimana cara mengembangkan media foto untuk meningkatkan cerita yang dapat disampaikan oleh sebuah gambar. Lalu tujuan penulis dalam tugas akhir ini adalah Untuk memberikan sebuah foto kesan yang lebih kuat dan hidup dan memperkenalkan kepada masyarakat tentang *animated pictures*

Karena karya penulis disini merupakan seni fotografi yang mana jenis-jenis fotografi sendiri sudah sangat berfariasi dan mulai dari *portrait, landscape, aerial, stage, wildlife, macro, photojournalism, fashion, street, human interest, sport, architectural* dan masih banyak lagi (David Taylor. 2021,26). Namun disini penulis akan lebih fokus terhadap jenis fotografi *human interest*. Jenis ini hampir sama dengan *portrait photography* namun objek utama dalam foto ini adalah bagaimana sisi kehidupan seseorang dan juga interaksi orang tersebut dengan lingkungan sekitarnya dalam kegiatan kesehariannya. *Human interest photography* menunjukkan masalah atau kekhawatiran dari orang atau objek yang memiliki tujuan utama untuk membangkitkan perasaan simpati ataupun empati dari penikmat foto

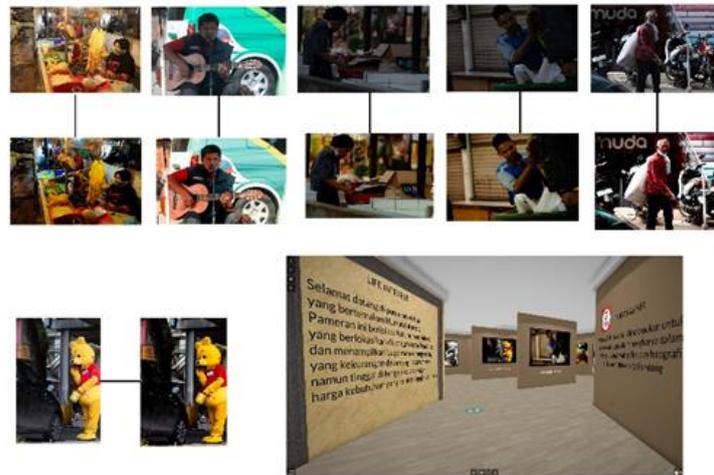
terhadap sang objek atau foto tersebut (Tjin Enche, Erwin Mulyadi, 2014.82-83).

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam *human interest photography* ini dilakukan dengan cara mengambil foto atau gambar objek secara langsung di lokasinya. Dengan cara ini penulis juga dapat menanyakan secara langsung kepada objek mengenai keadaan atau kondisi yang sedang di rasakannya, seperti keadaan ekonominya, kekhawatirannya dan juga mimpinya atau keinginannya.

Penulis juga hanya memfokuskan foto *human interest* ini dalam hal keadaan ekonomi orang-orang yang tinggal di tengah kota. Dalam pengumpulan data tugas akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran ataupun sebuah peristiwa pada zaman sekarang. penelitian deskriptif ini juga memiliki tujuan yaitu membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan dengan menggunakan cara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan jug hubungan dengan fenomena yang diselidiki. Bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian yang dilakukan, fokus penelitian, profil responden/ kasus studi, ukuran dan penentuan sampel, cara pengumpulan data dan cara analisis data. Metode penelitian harus memuat cukup detail untuk memungkinkan pembaca mengevaluasi kesesuaian metode serta keandalan dan validitas temuan Anda. Selain itu, informasi tersebut harus memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi penelitian Anda (American Psychological Association, 2001: 17).

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1 Proses karya dan Final Display
Sumber : dokumentasi penulis, 2022

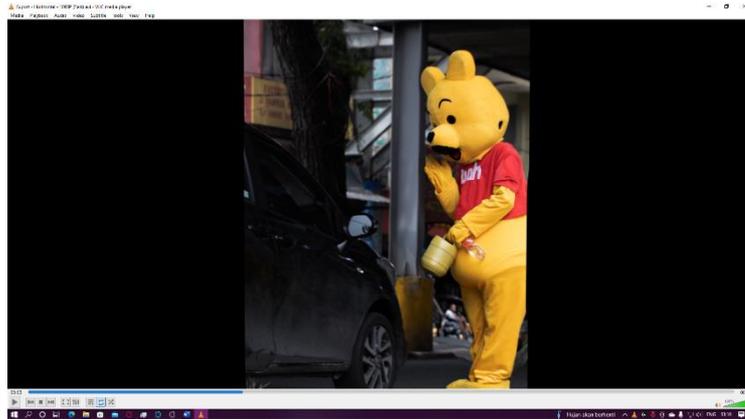
Konsep Karya

Konsep karya dalam tugas akhir ini memiliki memiliki konsep dimana penulis berusaha untuk membuat sebuah foto terasa lebih hidup dan memiliki vibe yang lebih terasa dengan menggunakan efek parallax dan jenis foto yang akan di ambil adalah *human interest photography*. Agar genre *human interest* ini tidak terlalu luas, maka penulis memfokuskan foto *human interest* yang menunjukkan kehidupan orang-orang yang kekurangan dalam segi ekonominya namun hidup di tengah kota yang memiliki harga kebutuhan hidup yang relatif tinggi atau mahal dibandingkan kehidupan pedesaan atau pinggiran kota.

Untuk konsep ide yang akan dibuat oleh penulis yaitu penulis akan berusaha untuk menangkap moment, ekspresi atau juga interaksi sang objek foto dengan lingkungan yang menunjukkan rasa kekhawatiran, pencapaian ataupun masalah apa yang sedang mereka rasakan selain itu juga agar foto terasa lebih hidup penulis berencana untuk memasukkan efek bantuan yang mana efek bantuan ini berfungsi untuk mengangkat sang objek utama

menjadi . Selain hal ini juga penulis memiliki ide untuk menggabungkan genre *human interest* ini dengan genre yang lainnya, yang penulis rasa dapat membantu dalam memberikan kesan yang lebih dan juga looks yang menarik double exposures.

Sketsa dan hasil rough karya :



Gambar 2 Sketsa/rough karya
Sumber : dokumentasi penulis, 2022

Sketsa yang penulis buat merupakan sebuah gambaran bagaimana hasil akhir untuk salah satu karya akan terlihat seperti apa. Lalu hasil kasar karya ini penulis tunjukkan ke pembimbing guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Produksi

Setelah berdiskusi dan mendapatkan masukan dari pembimbing maka penulis melanjutkan ke tahap produksi. Mendatangi langsung ke lokasi yang sudah di tentukan dan mengambil gambar-gambar objek yang menurut penulis cocok untuk dijadikan karya. Selain itu juga penulis mewawancarai para objek foto tentang keadaan mereka dan hal lainnya, hal ini dilakukan penulis guna memberikan penulis ide dan konsep yang lebih dalam untuk kedepannya pada setiap karya yang akan di buat.

Dengan menggunakan informasi dan cerita langsung dari objek maka penulis dapat membuat foto atau gambar objek tersebut menjadi lebih terasa

dan sesuai *vibe* nya dengan apa yang sebenarnya terjadi atau dirasakan pada saat pengambilan foto atau gambar tersebut.



Gambar 3 salah satu foto yang penulis dapatkan
Sumber : dokumentasi penulis, 2022

Proses pengambilan foto-foto penulis ambil dari beberapa tempat yang berbeda, namun inti daerah yang penulis ambil adalah daerah tengah kota Bandung.

Beberapa lokasi yang penulis datangi di antara lainnya adalah :

1. Ciwalk
2. Braga
3. Pasar Aoncol
4. Pasar Batununggal.

Lalu untuk gear dan alat yang digunakan penulis dalam pengambilan foto adalah :

1. Canon EOS 800D
2. Lensa EF70-300mm f/4-5.6L
3. Lensa EF-S18-55mm f/4-5.6
4. Lensa EF70-200mm f/2.8l

Pasca Produksi

Setelah penulis mendapatkan foto-foto, penulis melakukan proses pemilihan foto agar hasil karya dapat menjadi lebih maksimal dengan hanya

memilih beberapa foto yang menurut penulis terbaik dari segi warna, lighting, ekspresi, moment, dan juga interaksi yang terjadi. Tentunya pemilihan foto-foto ini penulis lakukan dengan bantuan pembimbing agar hasil karya akhir nantinya akan memuaskan.

Proses selanjutnya adalah pengeditan foto dimulai dari perbaikan warna. Karakter warna yang penulis coba kejar disini merupakan karakter warna yang dramatis sehingga dapat mengangkat cerita pada foto lebih baik. Lalu langkah selanjutnya penulis membuat layer-layer foto, hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam pembuatan ruangan dan pergerakan foto menjadi sebuah animasi 3D, setelah itu penulis membuat ruangangan 3D dan juga memberikan animasi 3D kepada setiap layer yang sebelumnya sudah dibuat. Hal terakhir dalam pengeditan foto yaitu pemberian efek *mist*, *dust*, dan yang lainnya sebagai *finishing touch*.



Gambar 4 Proses pengeditan foto
Sumber : dokumentasi penulis, 2022

Setelah karya telah jadi penulis kemudian membuat ruangan virtual untuk men display karya yang sudah jadi. Hal ini penulis lakukan berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing dikarenakan hasil foto akhir sudah dalam bentuk video pendek maka video-video pendek ini membutuhkan ruangan virtual agar proses display karya lebih rapih, baik dan juga lebih dapat berinteraksi dengan *audience*.



Gambar 5 Proses pembuatan ruangan virtual
Sumber : dokumentasi penulis, 2022

Display karya di lakukan dalam ruangan virtual yang menggunakan aplikasi artstep dan di design sedemikian rupa berdasarkan hasil diskusi dan masukan dengan pembimbing. Lalu saat pada pendisplayan karya dapat di lihat dengan cara menggunakan gadget, komputer, maupun laptop masing masing.

Penjelasan Karya

Berikut penjelasan detail setiap hasil karya yang penulis telah buat :



Gambar 6 *Quiet Crowded Place*
Sumber : dokumentasi penulis, 2022

Judul Karya : *Quiet Crowded Place*

Lensa : EF-S18-55mm f/4-5.6

ISO : 1600 Aperture : F4.0

Shutter Speed : 1/60

Cerita foto : Seperti judulnya "*Quiet Crowded Place*" menunjukkan foto pasar dimana tempat yang biasanya selalu ramai namun sepi. Setiap harinya

sang penjual daging merasa resah, keresahan ini dapat terlihat dari matanya, bertanya-tanya apakah dagingnya akan terjual habis atau tidak.



Gambar 7 Penghibur Jalanan
Sumber : dokumentasi penulis, 2022

Judul Karya : Penghibur Jalanan

Lensa : EF70-200mm f/2.8l

ISO : 200 Aperture : F/5.0

Shutter Speed : 1/200

Cerita foto : Foto seorang penghibur jalanan yang berlokasi di bawah jembatan ciwalk, Setiap harinya dia bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Beliau tinggal di tengah kota, namun pekerjaan sehari-harinya hanyalah sebatas menjadi sang penghibur jalan.



Gambar 8 *An Honest Work*
Sumber : dokumentasi penulis, 2022

Judul Karya : *An Honest Work*

Lensa : EF70-300mm f/4-5.6L

ISO : 800 Aperture : F4.0

Shutter Speed : 1/30

Cerita foto : "Hal ini tidak lah seberapa, tetapi setidaknya ini pekerjaan yang halal". Itulah apa yang pria ini katakan, mencari pekerjaan di tengah kota itu tidaklah mudah, seperti yang foto ini dapat tunjukan. Ini adalah Foto seorang penjaga kebersihan di pasar Batununggal yang merupakan daerah kota.



Gambar 9 *Quiet Life*

Sumber : dokumentasi penulis, 2022

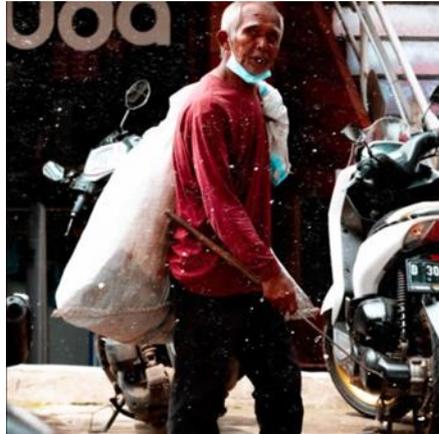
Judul Karya : *Quiet Life*

Lensa : EF70-300mm f/4-5.6 L

ISO : 400 Aperture : F/5.6

Shutter Speed : 1/30

Cerita foto : "*Quite Life*" Merupakan karya yang menggambarkan kehidupan simpel seorang pria yang bekerja sebagai pedagang pasar di Batununggal yang merupakan daerah tengah kota, "walaupun pasarnya ada di tengah kota tapi tetep aja gak ramai", itu ujanya.



Gambar 10 Plastic Is Gold
Sumber : dokumentasi penulis, 2022

Judul Karya : Plastic Is Gold

Lensa : EF70-200mm f/2.8L

ISO : 200 Aperture : F/5.0

Shutter Speed : 1/200

Cerita foto: "Plastic Is Gold" Foto seorang pemulung jalanan yang mencari emas kesetiap tempat sampah yang dia temui. Baginya pelastik adalah emas, dari plastik yang dia kumpulkan ia tukarkan dan ditimbang menjadi uang atau "emas".

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat penulis tarik dari penelitian ini adalah yang pertama penulis dapat menemukan cara untuk mengemas sebuah foto menjadi sebuah karya yang baru. Baik dari foto yang sudah diambil ataupun foto yang baru, penulis dapat mengemas foto-foto menjadi terasa lebih hidup juga memiliki makna atau *vibe* yang lebih terasa. Selain itu juga untuk foto menjadi terasa kekinian atau mengikuti perkembangan *trend* yang sedang terjadi saat ini yaitu video-video pendek yang berdurasi 5 sampai 3 menit yang ada di *Tiktok*, *Instagram reels*, *Youtube reels* dan lain-lainnya. Dengan cara

menggunakan Teknik *parallax effect* penulis dapat mengemas foto menjadi sebuah *gifs* atau video pendek yang berdurasi sekitar 2 – 5 detik tergantung dengan konsep dan ide visual yang diterapkan terhadap foto tersebut.

Dengan cara memberikan konsep dan ide visual yang baru terhadap foto yang dipilih, baik ide dan konsep visual tersebut mengikuti tema foto itu ataupun ide dan konsep visualnya hanya berfungsi sebagai penguat saja. Hal ini penulis temukan sangat dapat memberikan rasa atau *vibe* yang lebih pada foto, selain itu juga hal ini berfungsi sebagai alat komunikasi pada foto, dengan memberikan *parallax effect*, penulis merasakan bagaimana foto yang pada awalnya terasa datar dan kurang memiliki makna menjadi lebih terasa hidup dan seakan-akan hampir memberikan kehidupan yang baru terhadap foto itu. Selain itu juga penulis merasa bahwa *parallax effect* dapat menjadi alat komunikasi yang baik agar makna foto dapat lebih mudah dimengerti oleh penikmat atau *audience* tentang apa yang pemotret atau *vibe* yang dimiliki oleh foto tersebut.

Selama penulis membuat karya tugas akhir ini yang berjudul *Life Interst Photo* ini, penulis mendapatkan ilmu baru tentang editing style *parallax effect*, animasi dan juga lebih mengetahui kehidupan kalangan bawah di tengah seperti apa. Penulis juga menyadari bahwa terdapat kendala serta kekurangan pada karya maupun laporan. Penulis setuju dengan masukan dosen penguji dan juga pembimbing tentang bagaimana beberapa foto karya yang saya ambil masih kekurangan dalam segi pencahayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Rangga Aditiawan dan Ferren Bianca. (2013). *Belajar Fotografi Untuk Hobi Dan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Dunia Komputer.

Soeprapto Soedjono. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

Rita Ganti Dan Ratri Rizki Kusumalestari. (2013). *Laporanistik Foto*. Bandung: Penerbit Simbiosis Rekatama Media.

Jurnal

KEVIN, R. (2019). Laporan Praktik Kerja Lapangan Pada *Visinema Pictures*

Heri, S. (2019). Laporan Kuliah Kerja Magang (kkm) Pengembangan Saluran Distribusi PT. Norbu Inti Cemerlang

Enche, T., & Mulyadi, E. (2014). *Kamus Fotografi*. PT. Elex Media Komputindo.

Joang, H. R. (2019). *Animasi 3 dimensi*. Pusat Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rijal, R. (2019). *Animasi 2 dimensi*. Pusat Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Taylor, D. (2021). *Digital Photography Complete Course: Everything You Need to know in 20 weeks*. Dorling Kindersley Limited.

Mark Osterman dan Grant B. Romer. (2013). *History and Evolution of Photography*, <http://www.pacificrimcamera.com/milanpub/History-of-Photography-p23-p176.pdf>

Website

Hary Mahendra. (2013). Pengertian dan jenis-jenis Fotografi, <https://spotblogdoth.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-dan-jenis-jenis-fotografi.html>

Wikimedia Foundation. (2022, April 16). *Fotografi*. Wikipedia. Retrieved May 13, 2022, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi>

5 mediums that revolutionised storytelling. City Academy. (2017, May 11). Retrieved February 15, 2022, from <https://www.city-academy.com/news/5-mediums-that-revolutionised-storytelling/>

Tjin, E. (2018, November 15). *Apa Itu Foto human interest?* infofotografi.com. Retrieved February 15, 2022, from <https://www.infofotografi.com/blog/2013/12/apa-itu-foto-human-interest/>

